

## PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DIRI SISWA UNTUK MENCEGAH PERUNDUNGAN DI MA AL-IZZAH PUTRA KOTA BATU

Ghiffari Syauqy Said & Imron Rossidy

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ghiffarisaid@gmail.com; imron@pai.uin-malang.ac.id

### Abstract

*A surge in bullying cases is currently occurring among students and schools in various regions, currently boomeranging and going viral on Indonesian social media. This writing aims to explain, firstly to find out the role of PAI teachers in preventing bullying at school, secondly to find out teachers' strategies in preventing bullying at school. This research uses qualitative methods, the research subject is direct, the type of research carried out is field study. Data was collected through observation, interviews and documentation. To increase students' awareness of bullying, several efforts have been made including collaboration between teachers and school residents, speaking approaches to students, and strengthening students' morals. The strategies implemented include collaborating and collaborating with psychologists to discuss psychology, good communication with students' guardians to exchange information, inform each other about conditions and inform students about their condition. The PAI teacher's strategy is to find and find out the root of the problem of bullying, and provide moral and moral advice to students during morning assembly and open space for anyone who wants to report bullying. call victims and perpetrators of bullying to resolve problems that occur by mediating.*

**Keywords :** Roles, Strategies, PAI Teachers, Bullying, Self-Awareness

**Abstrak:** Lonjakan kasus perundungan sedang marak terjadi di lingkungan pelajar dan sekolah diberbagai daerah, saat ini menjadi boomerang dan viral di media sosial Indonesia. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan yaitu pertama untuk mengetahui peran guru PAI dalam mencegah perundungan di sekolah, kedua untuk mengetahui strategi guru dalam mencegah perundungan yang terjadi di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, subjek penelitian secara langsung, jenis penelitian yang dilakukan adalah studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk meningkatkan kesadaran siswa atas perundungan beberapa upaya yang dilakukan meliputi kerjasama antara guru dan warga sekolah, pendekatan berbicara pada siswa, dan penguatan akhlak siswa. Strategi yang dilakukan meliputi mengadakan kerja sama dan berkolaborasi dengan ahli psikologi untuk berdiskusi mengenai psikologi, komunikasi baik dengan wali siswa untuk saling bertukar informasi mengabarkan kondisi dan menginformasikan keadaan siswa. Strategi dilakukan guru PAI yaitu dengan mencari dan mengetahui akar permasalahan perundungan, dan memberikan himbawan muatan moral dan akhlak pada siswa ketika apel pagi dan

membuka ruang bagi siapapun yang ingin memberikan laporan perundungan. memanggil korban dan pelaku perundungan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dengan memediasi.

**Kata Kunci :** Peran, Strategi, Guru PAI, Perundungan, Kesadaran Diri

## PENDAHULUAN

Lonjakan kasus perundungan sedang marak terjadi di lingkungan pelajar dan sekolah diberbagai daerah, saat ini menjadi bumerang dan viral di media sosial Indonesia. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) memperhatikan maraknya kasus perundungan atau *bullying* yang terjadi di dunia pendidikan terutama di lingkungan sekolah. terhitung dari Januari - Juli tahun 2023. Dalam laporannya, FSGI mendapatkan setidaknya ada empat kasus yang terjadi diawal tahun ajaran baru di bulan Juli 2023. Kasus ini banyak terjadi di SD (25%) dan SMP (25%), lalu di SMA (18,75%) dan SMK (18,75%), MTs (6,25%) dan Pondok Pesantren (6,25%).(Cicin Yulianti, 2023)

Baru-baru ini kasus kekerasan kembali terjadi melibatkan antar siswa SMP di Cimanggu Cilacap, Tayangan vidio kasus perundungan dan penganiayaan yang dilakukan oleh sekelompok siswa SMP di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, viral di media sosial. Di dalam video yang berdurasi 4 menit 14 detik tersebut memperlihatkan tindakan penganiayaan yang dilakukan kepada seorang siswa. Pada awal vidio memperlihatkan ada beberapa siswa SMP berseragam yang sama sedang berkumpul. Pelaku terlihat menganiaya korban beberapa kali dengan memukul, menendang korban sampai tersungkur dan meminta ampun.(Kuswanto, 2023) Agama melarang tindak perundungan karena masuk dalam kategori menyakiti orang lain dan merusak citra martabat kemanusiaan. Dengan alasan apaun perundungan atau *bullying* dilarang dan haram hukumnya.(Tang et al., 2020)

Tulisan ini penting untuk dilakukan karna tulisan terdahulu belum menjelaskan tentang peran guru PAI dalam menguatkan akhlak dan mengembangkan kesadaran serta mengedukasi siswa untuk menghindari perundungan, dan kasus ini kembali menjadi topik yang hangat di bulan september 2023. Beberapa tulisan serupa yang terbit sebelumnya antara lain, strategi guru pendidikan agama islam dalam mengurangi kasus *bullying* di madrasah.(Astuty, 2021) Mengembangkan kesadaran diri pada siswa untuk mencegah tindak perundungan di sekolah dasar.(Puspitasari, 2023)

Tindak perundungan atau *bullying* di sekolah dasar dan peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah dan mengatasinya.(Diana, 2023) Beberapa penelitian sebelumnya sudah menunjukkan bagaimana cara untuk mengurangi perundungan dan *bullying* di lingkungan sekolah, tetapi menurut penulis belum ada penjelasan mendalam tentang peran dan strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran diri siswa untuk mencegah perundungan di lingkungan sekolah.

Tujuan tulisan ini adalah untuk menjelaskan beberapa hal yaitu; *pertama* untuk mengetahui peran guru PAI dalam mencegah perundungan di sekolah, *kedua* untuk mengetahui strategi guru dalam mencegah perundungan di sekolah. Penjelasan detail dan mendalam diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam dunia Pendidikan khususnya dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah diawali dari diri sendiri. Tulisan ini berdasarkan optimisme guru PAI dalam mengedukasi siswa tentang bahaya perundungan di sekolah, dan juga menjelaskan bahwa peran guru PAI bukan hanya memberikan materi formal dikelas, melainkan peran guru PAI juga mendidik, membiasakan siswa berperilaku baik dan berahlakul karimah di dalam dan luar sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini memfokuskan pada peran guru PAI, bahwasanya peran guru bukan hanya sekedar sebagai pengajar formal dikelas, akan tetapi guru juga sangat berperan penting dalam mendidik siswa terutama dalam pendidikan karakter dan akhlak siswa. Objek penelitian yang dipilih adalah sekolah pada tingkat menengah pertama, (Sekolah Menengah Atas/SMA, Madrasah Aliyah/MA).

Penelitian ini memakai metode kualitatif.(Creswell, 2016) Yaitu bertujuan mengetahui dan memahami peristiwa alami, subjek penelitian secara langsung dengan mendeskripsikan kata-kata dan bahasa pada konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai konteks ilmiah, dan jenis penelitian yang dilakukan adalah studi lapangan *field research* di MA Al-Izzah Batu pada tanggal 29 November 2023 sampai 5 Desember 2023. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti akan melakukan observasi untuk melihat langsung peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk mencegah perundungan di lingkungan sekolah, wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum, Guru bimbingan konseling dan

Guru PAI, untuk menggali informasi tentang pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.

## HASIL

### Meningkatkan Kesadaran Siswa atas Perundungan

Hasil wawancara dan observasi di MA Al-Izzah Putra Batu menyampaikan bahwa pihaknya sangat fokus memperhatikan masalah perundungan di lingkungan sekolah, dengan beberapa upaya yang dilakukan yaitu gotong royong dengan seluruh *stakeholder* sekolah satu sama lain dan khususnya guru BK dalam penguatan disiplin siswa, dan guru PAI dalam penguatan akhlak siswa, dan umumnya kepada seluruh warga lingkungan sekolah agar sama-sama peduli antar sesama dengan mengingatkan dengan menegur sesama siswa yang tindakannya dianggap berlebihan terhadap teman lainnya.

Dalam konteks ini upaya guru PAI ialah dengan memberikan bimbingan klasikal pada siswa yaitu menyisipkan muatan moral dan nasihat disetiap kegiatan belajar mengajar, dan memberikan bimbingan khusus yaitu aksi langsung pada siswa seperti menyapa dan menayakan keadaan, mendengarkan keluh kesah, memberikan nasihat dan motivasi bagi siswa. Sebagai penguatan akhlak siswa guru PAI juga menanamkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara bersikap, beretika dan berbicara sopan terhadap guru, orang tua, saling menghargai dan menghormati sesama. Penguatan rohani juga dilakukan guru PAI lewat pembiasaan ibadah amaliyah seperti do'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran, sholat sunnah dhuha', hafalan Juz 30.

Selain itu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah dengan mengadakan edukasi dan seminar khusus yang menjelaskan bahaya perundungan atau *bullying*, acara ini dilakukan pada awal tahun ajaran sekolah khusus bagi siswa baru kelas X, dan umumnya kelas XI, XII. Disamping itu penguatan bimbingan, edukasi dan nasihat wali kelas menjadi salah satu faktor terpenting dalam penanaman dan meningkatkan kesadaran siswa atas perundungan atau *bullying*.

Program unggulan yang ada di sekolah dalam membantu pembentukan karakter siswa dengan menanamkan pendidikan *leadership* atau pendidikan kepemimpinan siswa, seperti memberikan amanah menjadi pengurus organisasi, pengurus kepramukaan dan pengurus kamar *mudabbir* (pengurus kamar). Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjadi lebih dewasa

dengan harapan bisa menjadi pemimpin di masa depan, serta menjadikan siswa terbiasa bertanggung jawab atas tugas, dan mampu menghormati, mengayomi sesama terutama anggotanya.

### **Strategi Mencegah dan Mengatasi Perundungan**

Beberapa strategi pencegahan perundungan yang diterapkan sekolah yaitu dengan menjalin kerja sama dan berkolaborasi dengan psikolog ahli untuk berdiskusi mengenai psikologi dan karakter siswa di sekolah, selain itu menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa adalah salah sebagian cara yang digunakan untuk saling bertukar informasi mengetahui tentang kepribadian masing-masing anak dan untuk mengabarkan kondisi dan memberi informasi keadaan siswa.

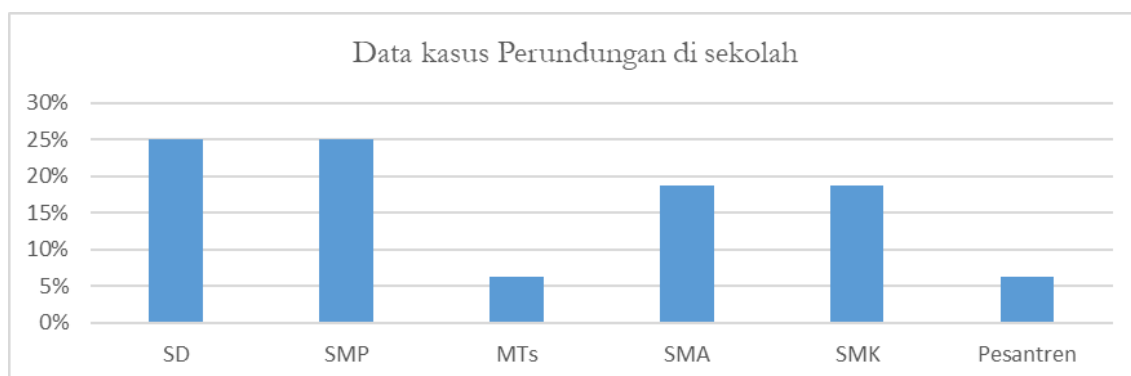
Strategi lain juga dilakukan guru PAI untuk mengatasi perundungan di lingkungan sekolah yaitu dengan memahami tanda-tandanya, mencari tau akar permasalahan perundungan itu sendiri, selain itu guru PAI juga memberikan pendalaman muatan moral dan akhlak ketika apel senin pagi dan membuka ruang kesempatan kepada siapa saja yang ingin memberikan laporan perundungan dengan jaminan privasinya, dengan tujuan agar murid berani melaporkan masalahnya dan guru bisa segera menyelesaikan masalah itu dan memberikan rasa nyaman serta perlindungan siswa dan menghindari kontak fisik antara pelaku dan korban.

Jika guru menemukan langsung tindak perundungan, biasanya guru langsung memberikan peringatan di tempat pada siswa, seperti memberi teguran ringan seperti *beristighfar*, *push up*, *squat jump* di tempat, dengan tujuan untuk mencegah agar tidak keterusan.

Pada umumnya yang terjadi dilapangan kebanyakan korban perundungan tidak langsung melaporkan masalahnya, karena merasa tidak memiliki tempat yang aman untuk menceritakan masalahnya dengan siapapun, bahkan pada orang tuanya sendiri. korban lebih memilih untuk memendamnya sendiri. Padahal ketika guru tau dan mendapati laporan perundungan biasanya guru langsung merespon dengan cepat memberikan solusi kepada pelapor, jika masalahnya kompleks dan tidak bisa diselesaikan secara langsung atau perlu pertimbangan dalam penyelesaiannya, biasanya guru akan menyampaikannya di forum rapat mingguan yang dihadiri seluruh guru dan wali kelas yang dipimpin kepala sekolah.

Dalam rapat mingguan itu semua permasalahan, masukan dan evaluasi dalam proses belajar mengajar disampaikan dan didiskusikan, dari rapat itu guru biasanya mendapatkan solusi atas masalah kompleks yang belum bisa diselesaikan satu guru, setelah guru mendapatkan

keputusan atau pertimbangan mengenai masalah itu, guru langsung memanggil pelaku perundungan untuk menyelesaikannya, dengan memberikan sanksi kepada pelaku dan memberikan *black list* pelanggaran berupa catatan dan dimasukkan kedalam rapot yang bisa mempengaruhi kenaikan kelas, bahkan sanksi diberhentikan dari sekolah.



Gambar 1. Data kasus perundungan yang terjadi di Indonesia Junu-Agustus 2023

Dari diagram diatas dapat kita lihat dan simpulkan betapa mirisnya begitu banyak kasus perundungan atau *bullying* yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia terutama pada lingkungan sekolah, bahkan pendidikan sekolah dasar menjadi salah satu kasus terbanyak. Perlunya upaya lebih dalam mencegahnya salah satunya dengan meningkatkan peran guru dalam memberikan perhatian kepada siswa.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Perundungan atau *Bullying*

Perundungan, sering dikenal sebagai "*bullying*", adalah istilah yang merendahkan. *Bullying* berasal dari istilah "*bully*", yang berarti meremehkan. Hal ini juga dapat digambarkan sebagai sarana untuk mendorong seseorang yang tidak merasa baik. Penghinaan, intimidasi, pengucilan, dan intimidasi sebagai pencitraan intimidasi. *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif, kemarahan, kekerasan, dan tingkah laku negatif lainnya yang membuat orang lain merasa tidak nyaman, marah, atau patah hati. Perilaku ini biasanya menunjukkan perilaku kriminal yang serius dan berkelanjutan. (Yunita et al., 2022)

Rowland (1998) mengutarakan perundungan atau *bullying* sebagai tindak kekerasan fisik atau psikologis yang dilakukan oleh personal atau kelompok, kepada personal yang tidak mampu untuk membela dirinya sendiri. (Nugroho et al., 2020) Sering kali terjadi di dalam kehidupan sosial manusia aksi perundungan dalam bermacam konteks dan tempat, termasuk di tempat

kerja, komunitas, dan sampai kelompok rekan bahkan lingkungan sekolah yang didominasi oleh anak-anak sampai remaja.

Secara luas, perundungan didefinisikan sebagai perilaku agresif dan manipulatif yang berkelanjutan yang diarahkan pada individu atau lebih sering, menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri tentang kemampuan mereka sendiri, terlepas dari usia, ras, atau tingkat pendidikan mereka. (Rozy & Nirmalasari, 2023)

Jenis perundungan yang sering terjadi adalah perundungan verbal dan fisik. Perundungan verbal adalah jenis perilaku verbal yang sering terjadi di tempat umum seperti halaman sekolah dan taman bermain. Contoh perilaku verbal termasuk mengejek, mencela anak, melakukan sindiran, dan mengolok-olok (Paud et al., 2023). Perundungan fisik *psysical bullying* bukan sekedar tindakan fisik biasa seperti memukul dan menendang, akan tetapi merampas dan merusak barang orang lain dengan tujuan melemahkan lawan. Dengan cara mengancam korban melalui gertakan atau gerakan tubuh agar korban memberikan barang atau uang yang dimiliki. (Fachruddin, 2018)

Perundungan bukanlah fenomena baru di dunia, tidak hanya terjadi di Indonesia. Sucipto menyatakan bahwa kasus perundungan telah diakui sebagai penyakit sosial di beberapa negara sejak tahun 1970-an. Penelitian pertama tentang perundungan dilakukan pada tahun 1970 oleh peneliti Olweus. Selanjutnya, penelitian terus berlanjut dilakukan di negara-negara Eropa, Amerika, Australia, dan Jepang lainnya. Di Jepang, *bullying* disebut “dime”, yang dimulai pada tahun 1984 dan ditandai dengan 16 kasus pelecehan diri yang terkait dengan perundungan. Sebaliknya, di AS, perundungan tidak menerima perhatian yang sama seperti yang terjadi di Jepang karena berbagi bentuk pelecehan sekolah yang serupa tetapi kurang parah. (Awwaliansyah & Shunhaji, 2022)

### **Faktor Penyebab Perundungan**

Penyebab terjadinya perundungan salah satunya adalah pengaruh dari lingkungan, lingkungan yang rusak, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan berbain teman sebaya, media sosial dll, dan kurangnya pengetahuan siswa tentang perundungan atau *bullying*. (Sukmawati & Aliyyah, 2023) Menurut penelitian sebelumnya, salah satu penyebab utama perundungan adalah pengaruh lingkungan keluarga. Siswa melakukan perilaku perundungan, khususnya perundungan verbal seperti memanggil siswa dengan menyebut nama orang tua siswa, meniru kebiasaan apa yang terjadi dilingkungan rumah. Penyebab kedua dari perilaku perundungan adalah adanya siswa di dalam kelas yang merasa paling

berkuasa memegang kendali. Siswa yang merasa memegang kendali bisa memerintah siswa lain untuk melakukan apa yang mereka inginkan di sekolah, seperti menyuruh makanan di kantin. Siswa merasa paling berkuasa di kelas, sehingga bisa bertindak semena-mena terhadap orang lain. (Puspitasari, 2023)

Penyebab ketiga ialah teman sebaya, terbentuknya perilaku perundungan adalah dari lingkungan pertemanan yang kurang baik, apa bila anak masuk ke dalam *circle* pertemanan yang buruk, dalam hal ini terbiasa menyelesaikan masalahnya dengan konflik maka secara tidak sadar anak akan ikut melakukannya. Faktor keempat ialah kemajuan media dan teknologi, semakin majunya teknologi maka tingkat kekerasan semakin meningkat, anak secara tidak langsung bisa melakukan perundungan kepada orang lain melalui media sosial dengan tujuan menyakiti orang lain. (Rozy & Nirmalasari, 2023)

### **Peran Guru PAI Terhadap Perundungan**

Perilaku perundungan semaksimal mungkin harus dicegah bersama karena sangat memberikan dampak buruk bagi orang lain terutama bagi korban perundungan karena dapat mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri, depresi, stress, dan gangguan pola pikir bahkan bisa menimbulkan rasa ingin mengakhiri hidupnya. (Puspitasari, 2023) Diperlukan usaha serius dan kesungguhan dari seluruh elemen dalam mengatasi tindakan perundungan, *bullying* di Sekolah. Peran yang terpenting dari pihak di Sekolah untuk membantu mengatasi hal ini yaitu peran seorang guru, terutama guru PAI. (Diana, 2023)

Guru ialah orang yang paling dekat dengan siswa ketika berada di sekolah, perlu mengembangkan kesadaran pada diri siswa atas bahaya dan dampak buruk perundungan. (Puspitasari, 2023) Peran guru PAI sebagai *murobbi*, pendidik, pembimbing, dan penasehat sepantasnya dapat mendidik dan membimbing dan menjadi role model bagi siswa agar bisa menunjukkan sikap kesalehan dan kebaikan dalam setiap kegiatan positif yang ada di sekolah dengan memberikan tauladan yang baik untuk mencapai tujuan kebahagiaan dan kedamaian dunia dan akhirat. Oleh karena itu guru PAI memiliki peran sangat penting dalam mengatasi perilaku tindakan perundungan, *bullying*. (Mulyasa, 2020)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa cara yang dilakukan ada beberapa upaya yang dilakukan untuk

meningkatkan kesadaran siswa atas perundungan yaitu dengan Kerjasama antara guru dan warga sekolah untuk saling mengingatkan atas bahaya perundungan atau *bullying* khususnya guru BK dalam kedisiplinan dan guru PAI dalam penguatan akhlak siswa. Guru PAI memberikan bimbingan klasikal menyisipkan muatan moral dan nasihat disetiap kegiatan belajar mengajar, memberikan bimbingan khusus melalui pendekatan berbicara, penguatan akhlak siswa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman menghargai dan menghormati guru dan sesama. Pemberian seminar siswa baru memberikan tips cara hidup tanpa perundungan, memahami dampak dan baya perundungan, penanamkan pendidikan *leadership*.

Strategi pencegahan perundungan dengan mengadakan kerja sama dan berkolaborasi dengan psikolog ahli untuk berdiskusi mengenai psikologi menjalin komunikasi dengan wali siswa untuk saling bertukar informasi mengabarkan kondisi dan menginformasikan keadaan siswa. Strategi mengatasi perundungan yang yaitu dengan mencari dan mengetahui akar permasalahan perundungan, dan memberikan himbawan muatan moral dan akhlak ketika apel pagi dan membuka ruang kepada siapa saja yang ingin memberikan laporan perundungan. Memanggil korban dan pelaku perundungan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dengan memberikan masukan dan wejangan kepada keduanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuty. (2021). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kasus bullying di madrasah. *Proceedings*, 1(1), 537–546. [10.51214/bip.v2i2.465](https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.465).
- Awwaliansyah, I., & Shunhaji, A. (2022). Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui Character Building dalam Pendekatan Al-Qur'an. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3(02), 146–164. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.906>
- Cicin Yulianti. (2023). *FSGI: Ada 16 Kasus Bullying di Sekolah pada Januari-Juli 2023*. DetikEdu.
- Creswell, J. W. (2016). Buku Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran, Edisi 4. *Jakarta: Pustaka Pelajar*.
- Diana, R. (2023). *Tindak Perundungan: Bullying Di Sekolah Dasar Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasinya*. 2(1), 31–41. [10.58569/ilma.v2i1.720](https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.720).
- Fachruddin, F. (2018). Book Review: Kekerasan Simbolik di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 311–327. <https://doi.org/10.32533/02208.2018>.
- Kuswanto, D. (2023). *Perundungan Siswa di Cilacap: Kronologi Kejadian, Tak Umbar Identitas Korban dan Pelaku, Ancaman Hukuman Berlapis*. Tempo.Co.
- Mulyasa, H. E. (2020). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung:Remaja Rodakarya

- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Paud, P. G., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2023). *Rancangan instrumen deteksi dini perundungan pada anak usia dini*. 10, 1–8.
- Puspitasari. (2023). *Mengembangkan Kesadaran Diri Pada Siswa Untuk Mencegah Tindak Perundungan Di Sekolah Dasar* 4(1), 16–22. [10.56667/dejournal.v4i1.901](https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.901).
- Rozy, F., & Nirmalasari, S. (2023). *Internalisasi Pai Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa ( Studi Kasus Siswa Kelas VII MTs Yayasan Rohani Kabupaten Serdang Bedagai )*. 6(3), 168–177. <https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/256>.
- Sukmawati, R., & Aliyyah, R. R. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan di Sekolah Dasar. *Karimah Taubid*, 2(6), 2870–2890. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11067>.
- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 93. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3804>
- Yunita, T., Rafifah, T., & Anggraeni, D. (2022). Say No to Bullying Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 183–189. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.174>